

**ANALISIS HUBUNGAN INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA
DENGAN INDEKS BURSA UTAMA DUNIA TAHUN 2007-2016**

(SKRIPSI)

**Oleh
ERWIN PANDU WARDANA**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

ABSTRACT

Correlation Analysis between LQ45 Index of Indonesia Stock Exchange with The World's Major Stock Exchange Index Year 2007-2016

**by
Erwin Pandu Wardana**

The purpose of this research is to prove empirically the correlation between LQ45 index of Indonesia Stock Exchange with the world's major stock exchange index year 2007-2016. Index used on this research were Dow Jones Industrial Average (DJIA), Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100), Nikkei 225, Euronext 100, Nasdaq 100, and Shanghai Stock Exchange 50 (SSE 50). Data analyzed through stationery test, cointegration test, and pearson correlation using Eviews 9 software. The test result showed that LQ45 index was correlated with DJIA index, FTSE 100, Nikkei 225, Euronext 100, and SSE 50, furthermore, LQ45 index was not corelated with the Nasdaq 100 index.

Keyword : LQ45, DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, Euronext 100, Nasdaq 100,
SSE 50

ABSTRAK

Analisis Hubungan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2007-2016

**Oleh
Erwin Pandu Wardana**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris hubungan indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2007 s.d. 2016. Indeks yang diteliti hubungannya adalah indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100), Nikkei 225, Euronext 100, Nasdaq 100, dan Shanghai Stock Exchange 50 (SSE 50). Analisis dilakukan melalui uji stasioneritas, kointegrasi, dan korelasi pearson menggunakan *software* Eviews 9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, Euronext 100, dan SSE 50, serta tidak ditemukan hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Nasdaq 100.

Kata Kunci : LQ45, DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, Euronext 100, Nasdaq 100, SSE 50

**ANALISIS HUBUNGAN INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA
DENGAN INDEKS BURSA UTAMA DUNIA TAHUN 2007-2016**

Oleh
ERWIN PANDU WARDANA

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017

Judul Skripsi

: **ANALISIS HUBUNGAN INDEKS LQ45 BURSA EFEK
INDONESIA DENGAN INDEKS BURSA UTAMA DUNIA
TAHUN 2007-2016**

Nama Mahasiswa

: **ERWIN PANDU WARDANA**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1511031144**

Jurusan

: **Akuntansi**

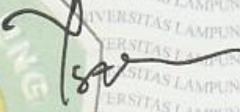
Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196206121990102001


Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ak.
NIP 198010172005122002

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196206121990102001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.**

Sekretaris : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ak.**

Penguji Utama : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Ak.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Hi Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Agustus 2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi dengan judul “Analisis Hubungan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2007-2016” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis,



Erwin Pandu Wardana
NPM 1511031144

RIWAYAT HIDUP



Erwin Pandu Wardana, lahir di Purwokerto pada tanggal 19 Juni 1989 dari pasangan Bapak Edy Nurcahyo, S.E. dan Ibu Esti Yogyawati, S.E., merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi Cabang Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah pada tahun 1995. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Bantarsoka, Purwokerto dan lulus pada tahun 2001. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 8 Purwokerto yang diselesaikan pada tahun 2004, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Purwokerto hingga lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan Diploma III Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis merintis karir sebagai analis keuangan di Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Keuangan Republik Indonesia, hingga akhirnya pada tahun 2015 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui program *State Accountability Revitalization Project* (STAR) yang diselenggarakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerjasama dengan *Asian Development Bank* (ADB).

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda, Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Akan Berhasil

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu.

Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu.

Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui

(Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk

Ayahanda, Edy Nurcahyo, S.E.

Ibunda, Esti Yogyawati, S.E.

Adinda, Kiki Suci Candrawati (Alm.)

Institusiku, Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Almamaterku, Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Hubungan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2007-2016”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan, karenanya penulis terbuka terhadap berbagai saran dan masukan guna perbaikan di masa depan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Erwin Pandu Wardana

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat petunjuk-Nya lah skripsi berjudul “Analisis Hubungan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2007-2016” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi

4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E. M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan guna penyempurnaan skripsi.
5. Ibu Agustina Awan, Bapak Sobari, Bapak Sulaiman, Bapak Yogi, beserta seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas segala pelayanan dan bantuan yang diberikan.
6. Ayahanda, Edy Nurcahyo, S.E., Ibuda, Esti Yogyakarta, S.E., dan Adinda, Kiki Suci Candrawati (Alm.), Terima kasih atas segala kehangatan, kasih sayang, doa, pengorbanan, kesabaran, dan perjuangan dalam membesarkan penulis.
7. Sahabat Man Jada Wa Jadda, Ganjar Asdi Sudrajat, Iman Firmansyah, Winarso Tri Rahayu, Alfian Prihanadi, dan Eko Fauzi, terima kasih telah menjadi penyemangat penulis dalam suka dan duka.
8. Sahabat satu bagian, M. Sandy Oktofan, Rekan Top 12 Kemenkeu, Faslan Slam Sajjah, Deri Saputra, Nur Imroatun Sholihat, Misbun Sidik Rozali, dan Mas Budi Santoso, terima kasih atas kehangatan yang diberikan selama ini.
9. Sahabat KKN Banjar Agung, Angky Verdian Diputra, Syahadat Muhammad Fakhry, Zihan Fauzi, dan Suhermanto Simanjuntak, terima kasih atas keceriaan yang diberikan selama ini.
10. Seluruh rekan-rekan STAR BPKP Batch 2 Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaan yang diberikan selama ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis,

Erwin Pandu Wardana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
II. LANDASAN TEORI	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Contagion Effect Theory</i>	10
2.1.2 Hipotesis Pasar Efsisien	12
2.1.3 Pasar Modal	13
2.1.4 Indeks Harga Saham	18
2.1.5 Indeks LQ45	18
2.1.6 Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)	20
2.1.7 Indeks Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100)	21
2.1.8 Indeks Nikkei 225	21
2.1.9 Indeks Euronext 100	22
2.1.10 Indeks Nasdaq 100	22
2.1.11 Indeks Shanghai Stock Exchange 50 (SSE 50)	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Rerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Definisi dan Operasional Variabel	28

3.2.1 Metode Perhitungan Indeks	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Uji Stasioneritas	34
3.5.2 Uji Kointegrasi	35
3.5.3 Uji Korelasi Pearson	36
IV. PEMBAHASAN	38
4.1 Uji Stasioneritas	38
4.2 Uji Hipotesis	42
4.2.1 Uji Kointegrasi	42
4.2.2 Uji Korelasi Pearson	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Bursa Efek Terbesar di Dunia Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pasar	2
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Kinerja Indeks Pasar Modal Indonesia Dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2008 – 2016	3
Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Hasil Uji ADF Tingkat Level Variabel X1	38
Gambar 4.2 Hasil Uji ADF Tingkat Difference Pertama Variabel X1 ...	39
Gambar 4.3 Hasil Uji ADF Tingkat Difference Pertama Variabel X2 ...	39
Gambar 4.4 Hasil Uji ADF Tingkat Difference Pertama Variabel X3 ...	40
Gambar 4.5 Hasil Uji ADF Tingkat Difference Pertama Variabel X4 ...	40
Gambar 4.6 Hasil Uji ADF Tingkat Difference Pertama Variabel X5 ...	41
Gambar 4.7 Hasil Uji ADF Tingkat Difference Pertama Variabel X6 ...	41
Gambar 4.8 Hasil Uji ADF Tingkat Difference Pertama Variabel X7 ...	42
Gambar 4.9 Hasil Uji Kointegrasi Johansen	43
Gambar 4.10 Hasil Uji Normalitas Jarque Bera	44
Gambar 4.11 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dan X2.....	45
Gambar 4.12 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dan X3.....	47
Gambar 4.13 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dan X4.....	49
Gambar 4.14 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dan X5.....	50
Gambar 4.15 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dan X6.....	52
Gambar 4.16 Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel X1 dan X7.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Daftar Konstituen LQ45 Periode Februari - Juli 2017
2. Data Penutupan Indeks LQ45 Per Bulan Tahun 2007 s.d. 2016
3. Data Penutupan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Per Bulan Tahun 2007 s.d. 2016
4. Data Penutupan Indeks Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100) Per Bulan Tahun 2007 s.d. 2016
5. Data Penutupan Indeks Nikkei 225 Per Bulan Tahun 2007 s.d. 2016
6. Data Penutupan Indeks Euronext 100 Per Bulan Tahun 2007 s.d. 2016
7. Data Penutupan Indeks Nasdaq 100 Per Bulan Tahun 2007 s.d. 2016
8. Data Penutupan Indeks Shanghai Stock Exchange 50 (SSE 50) Per Bulan Tahun 2007 s.d. 2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam rangka pembangunan nasional, pasar modal dapat menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan yang membutuhkan modal dan sekaligus menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi. Terdapat beberapa instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, salah satu dari instrumen tersebut adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Tandelilin, 2001). Pergerakan harga saham dapat diketahui dengan melihat indeks saham. Indeks ini berfungsi sebagai indikator tren yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu waktu apakah sedang naik (*bullish*) atau turun (*bearish*). Setiap harinya indeks berfluktuasi mengikuti dinamika permintaan dan penawaran pasar, sehingga investor perlu melakukan prediksi dengan tepat arah fluktuasi indeks agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat indeks LQ45 yang memuat 45 saham dengan nilai transaksi perdagangan terbesar di pasar reguler bursa selama satu tahun terakhir dan memiliki kinerja fundamental yang baik (Hidayat, 2016). Indeks LQ45 mewakili 70 persen kapitalisasi pasar (total seluruh harga saham dikali jumlah saham setiap emiten) di Bursa Efek Indonesia. Karena dominasinya

ini, indeks LQ45 menjadi acuan utama investor dalam berinvestasi (www.bareksa.com).

Sebagai dampak ekonomi global yang semakin maju dan kompleks, saat ini aktivitas ekonomi dan bisnis sudah tidak lagi terpaku pada batas negara (*borderless*). Globalisasi membuat ekonomi Indonesia semakin terbuka terhadap investasi asing. Investasi tersebut tidak terbatas pada investasi fisik saja, namun dapat berupa pembelian surat berharga di pasar modal. Keadaan ini membuat pasar modal Indonesia terkait dengan pasar modal negara lain. Keterkaitan antar bursa ini disebut *Contagion Effect* (Tan, 1998). Menurut Mansur (2005) kondisi suatu bursa akan mempengaruhi bursa yang lain dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil. Berikut adalah deretan bursa efek terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar:

Tabel 1.1 : Daftar Bursa Efek Terbesar di Dunia Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pasar

No	Bursa	Nilai Kapitalisasi (USD)
1	New York Stock Exchange	19,2 Triliun
2	Nasdaq 100	6,8 Triliun
3	London Stock Exchange Group	6,1 Triliun
4	Japan Exchange Group	4,4 Triliun
5	Shanghai Stock Exchange	3,9 Triliun
6	Hong Kong Stock Exchange	3,3 Triliun
7	Euronext	3,2 Triliun

Sumber www.liputan6.com

Karena nilai kapitalisasi Bursa Efek Indonesia masih kecil (430 Miliar) dibandingkan dengan bursa utama dunia, maka pasar modal Indonesia menjadi rentan terpengaruh oleh dinamika bursa-bursa utama dunia tersebut. Pengaruh tersebut akan tampak lebih jelas dengan melihat grafik perbandingan kinerja pasar

modal Indonesia dan indeks saham bursa utama dunia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Kinerja Indeks Pasar Modal Indonesia Dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2008 – 2016.

Sumber www.finance.yahoo.com

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa kinerja pasar modal Indonesia memiliki kecenderungan mengekor kinerja bursa global. Hal tersebut terlihat pada saat bursa global sedang mengalami penurunan di tahun 2008, indeks harga saham gabungan juga ikut terperosok.

Investor saham di seluruh dunia akan merespons berbagai kejadian di seluruh dunia dalam bentuk menjual atau membeli saham. Apabila suatu kejadian dianggap investor akan meningkatkan risiko investasi di masa depan, maka investor cenderung akan melakukan penjualan saham untuk menghindari potensi kerugian di masa depan. Demikian pula sebaliknya, apabila terdapat suatu kejadian yang dianggap akan meningkatkan potensi keuntungan, para investor akan meresponnya dengan melakukan pembelian saham. Kondisi tersebut dapat terlihat misalnya pada saat terjadinya krisis *subprime mortgage* di Amerika

Serikat pada awal 2008. Pada tahun tersebut, investor saham di seluruh dunia khawatir krisis akan meluas dan meningkatkan risiko kerugian pada investasi mereka. Para investor kemudian meresponnya dengan melakukan penjualan saham besar-besaran. Aksi tersebut membuat indeks saham di seluruh dunia terjun bebas. Setelah krisis *subprime* mortgage di tahun 2008 terdapat banyak kejadian di dunia yang dapat mempengaruhi reaksi investor terhadap investasinya di pasar modal, misalnya saja krisis di Timur Tengah yang belum berakhir, kebangkrutan Yunani, kegagalan bayar utang Argentina, British Exit (Brexit), hingga terpilihnya Presiden Donald J Trump yang akan melakukan kebijakan proteksionisme.

Hantaman dari sisi keuangan juga datang pada akhir tahun 2015 lalu dimana The Fed mengumumkan kenaikan suku bunga untuk pertama kalinya sejak tahun 2008 menjadi 0,25%. Hal tersebut merupakan awal dari kebijakan pengetatan likuiditas (www.ekbis.sindonews.com). Kenaikan suku bunga ini akan meningkatkan risiko penarikan dana besar-besaran di pasar keuangan sehingga menyebabkan turunnya harga asset investasi, termasuk di pasar modal (www.infobank.com). Kondisi tersebut memicu kondisi ketidakpastian di pasar keuangan dunia dan ditanggapi negatif oleh pelaku pasar dengan penurunan indeks DJIA (Dow Jones Industrial Average) sebesar -2,23% sepanjang tahun 2015. Bursa dunia lain ikut mengekor dengan penurunan SSE50 (Shanghai Stock Exchange 50) -6,23%, dan Hang Seng -7,16%. (www.id.investing.com, data diolah).

Indonesia diuntungkan dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tetap tinggi sehingga memacu pertumbuhan ekonomi tetap positif ditengah perlambatan ekonomi dunia. Kondisi ini membuat banyak investor asing tergiur akan prospek

cerah ekonomi Indonesia dan melakukan investasi di pasar modal. Hal tersebut membuat porsi kepemilikan aset di pasar modal Indonesia sangat tinggi, hingga mencapai 64% pada bulan Juli 2016 (www.detik.com) dan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, IHSG tetap mampu bersinar dengan tumbuh hingga 200% (www.finance.yahoo.com) jauh di atas pertumbuhan indeks bursa utama dunia lainnya. Anomali tersebut menarik minat penulis untuk melakukan penelitian, untuk melihat sebenarnya bagaimanakah pola hubungan antara pasar modal Indonesia dengan pasar modal utama dunia.

Pasar modal yang prospektif dan berhasil menarik minat investor asing akan meningkatkan harga saham emiten lebih cepat. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akses perusahaan dalam mencari pendanaan atau permodalan untuk mengembangkan bisnisnya semakin mudah. Banyaknya dana investor asing di pasar modal juga akan meningkatkan devisa negara dan akan membuat nilai tukar rupiah menjadi menguat. Namun demikian, dominasi kepemilikan aset oleh investor asing cukup berisiko dan membuat pasar modal rentan terkena guncangan. Menurut Nicky Hogan – Direktur Pengembangan BEI, ketika asing melakukan aksi jual saham, maka indeks saham di bursa juga melemah (www.tribunnews.com). Hal tersebut tentu saja merugikan karena *capital* outflow atau arus modal keluar dapat terjadi tiba-tiba apabila ada suatu kejadian yang berimbas negatif bagi perekonomian Indonesia.

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian penulis, diantaranya dilakukan oleh Mailangkay (2013) yang menyatakan bahwa IHSG berhubungan signifikan dengan DJIA, Nikkei 225, Hang Seng, dan DAX. Penelitian lain dilakukan oleh Wondabio (2006) dengan

hasil terdapat hubungan negatif antara JSX (Bursa Efek Jakarta) dengan FTSE dan Nikkei 225. Dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa fluktuasi IHSG berhubungan dengan fluktuasi indeks di bursa besar dunia. Namun demikian hubungan secara khusus terhadap indeks saham papan utama Indonesia (LQ45) belum banyak diulas.

Alasan pemilihan indeks LQ45 adalah hampir semua indeks di bursa utama dunia merupakan indeks *bluechip*, sehingga hasil penelitian akan lebih relevan bila dibandingkan dengan LQ45 juga yang merupakan indeks *bluechip* di pasar modal Indonesia. Selain alasan diatas, Indeks LQ45 merupakan indeks yang mewakili 70% kapitalisasi perdagangan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan menjadi acuan utama investor dalam pertimbangan keputusan investasinya (www.bareksa.com). Waktu amatan yang diambil penulis adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2007 s.d. 2016 sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pola hubungan yang terjadi pasca krisis *subprime mortgage* hingga kondisi ketidakpastian saat ini.

Dari daftar indeks terbesar di dunia yang telah dipaparkan, penulis akan memilih 6 indeks bursa yang akan diteliti hubungannya terhadap LQ45. Indeks tersebut yaitu indeks DJIA dan NASDAQ 100 (Amerika Serikat), Nikkei 225 (Jepang), FTSE 100 (Inggris), Euronext (Amsterdam) dan SSE 50 (Tiongkok).

Pemilihan indeks didasarkan pada pertimbangan

- a. Indeks yang dijadikan sampel termasuk dalam jajaran indeks bursa dengan kategori kapitalisasi tertinggi di dunia pada tahun 2015; dan
- b. Indeks yang dijadikan sampel merupakan indeks perusahaan terkemuka dan likuid (*bluechip*).

Berdasarkan hal-hal diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Analisis Hubungan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan Indeks Bursa Utama Dunia Tahun 2007 s.d. 2016”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan tambahan bagi Investor, khususnya dalam berinvestasi di saham-saham *blue chip* ditengah kondisi ketidakpastian saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan Dow Jones Industrial Average (DJIA)?
2. Apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100)?
3. Apakah terdapat hubungan indeks LQ45 dengan indeks Nikkei 225?
4. Apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Euronext 100?
5. Apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Nasdaq 100?
6. Apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks SSE 100?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diperoleh beberapa tujuan tujuan pelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA);

2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Finacial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100);
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Nikkei 225;
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Euronext 100;
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Nasdaq 100;
6. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks SSE 50;

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan bisnis khususnya mengenai hubungan indeks LQ45 dengan indeks bursa utama dunia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan tambahan referensi kepada investor indeks bursa mana yang mempengaruhi indeks LQ45, sehingga investor dapat memprediksi arah pergerakan indeks LQ45 dengan lebih komperhensif.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian dapat memberikan informasi terkait pengaruh indeks bursa utama dunia terhadap indeks LQ45 periode 2007-2016 sehingga wawasan masyarakat terhadap dunia pasar modal meningkat.

c. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini menjadi wahana bagi penulis untuk menerapkan penerapan teoritis penulis di dunia pasar modal; dan
- 2) Memperdalam wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh indeks bursa utama dunia terhadap indeks LQ45.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh indeks bursa utama dunia terhadap indeks LQ45.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Contagion Effect Theory

Contagion effect atau efek menular adalah suatu fenomena saat kondisi perekonomian di suatu negara akan mempengaruhi perekonomian negara lain. Menurut Trihadmini (2011) terdapat beberapa definisi *contagion effect*. Pertama, *contagion* dalam arti luas artinya kejutan yang ditransmisikan melewati batas negara atau hubungan yang saling mempengaruhi antar beberapa negara. Hal ini dapat terjadi baik dalam saat perekonomian dalam keadaan normal maupun krisis. Kedua, transmisi dari suatu kejutan melewati batas negara atau terjadinya korelasi signifikan antar negara yang terjadi di luar saluran fundamental. Ketiga, menghubungkan *contagion* dengan fenomena korelasi antar negara yang meningkat saat perekonomian dilanda krisis dibandingkan saat keadaan normal. *Contagion* merupakan peningkatan hubungan yang signifikan antar beberapa pasar keuangan setelah terjadinya kejutan yang ditransmisikan pada beberapa atau kelompok negara tertentu. Terdapat beberapa klasifikasi *contagion*. Pertama, *contagion* diinterpretasikan sebagai kondisi krisis di suatu negara yang mengundang spekulasi di negara lain. Kedua, negara yang dilanda krisis akan mengalami kenaikan volatilitas return sehingga *contagion* digolongkan sebagai

transmisi volatilitas antara satu negara dengan negara lain. Ketiga, *contagion* diartikan sebagai kejutan yang disebarkan atau menular ke berbagai negara.

Kho (2013) mengemukakan bahwa terdapat saling ketergantungan antar ekonomi pasar seperti makro ekonomi, perdagangan, dan kredit bank. Kredit bank dan perilaku investor dapat memicu krisis, hal ini dilandasi hipotesis bahwa kecenderungan lembaga peminjaman dana akan mengurangi penyaluran kreditnya saat bank mengalami kerugian. Saat suatu negara dilanda *default* di lembaga keuangannya, investor cenderung menarik modalnya bukan hanya di negara tersebut, namun juga negara lainnya untuk menghindari penurunan lebih dalam nilai aset mereka.

Interpretasi *contagion effect* lainnya menyoroti tentang perilaku investor yang didasari asimetri informasi. Di dunia yang semakin canggih, suatu informasi dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan mempengaruhi reaksi pelaku pasar untuk melakukan reaksi yang sama tanpa melihat kondisi makroekonomi dengan objektif di suatu negara. Kondisi ini dapat ditafsirkan investor lainnya sebagai indikasi akan munculnya krisis yang akan berimbas ke pasar modal. Pada saat suatu negara dilanda krisis, pelaku pasar modal akan lebih konservatif dan cenderung menarik modalnya, akibatnya indeks harga saham cenderung turun. Penarikan modal juga dilakukan investor di negara yang tidak dilanda krisis sehingga membuat krisis berpotensi menjalar. Sebagai contoh, pada saat terjadi krisis *subprime mortgage* tahun 2008 di Amerika Serikat dan memporak porandakan pasar modal di Amerika Serikat, IHSG di Indonesia ikut terseret dalam hingga jatuh 51%. Hal ini mengindikasikan pasar modal Indonesia terkena *contagion effect* atas krisis yang terjadi di Amerika Serikat.

Menurut Santosa (2013) hukum satu harga (*law of one price*) menyatakan bahwa tanpa menghitung biaya transaksi dan pajak, surat berharga yang sama harus memiliki harga yang sama dimana sekuritas diperdagangkan. Atau apabila terdapat dua atau lebih pasar modal yang terintegrasi, maka aset dengan arus kas identik harus memberikan return yang sama pula di kedua pasar. Dalam kasus integrasi pasar modal, semua aset dengan karakteristik risiko dan jatuh tempo sama harus memberikan return yang sama walaupun berbeda pasar.

2.1.2 Hipotesis Pasar Efsisien

Menurut Gumanti (2002) hipotesis pasar efisien adalah hipotesis yang menyatakan bahwa harga saham secara sempurna dapat menggambarkan informasi tentang saham. Apabila harga saham dapat dengan cepat menyesuaikan terhadap informasi yang ada, maka pasar tersebut dinyatakan efisien. Dalam kondisi ini investor tidak dapat memanfaatkan atau mengambil keuntungan dari keterlambatan informasi atau asimetri informasi. Secara umum, pasar efisien terbagi menjadi:

1. Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Apabila harga saham menggambarkan semua informasi yang ada pada waktu lampau seperti harga saham dan volume transaksi, maka pasar dinyatakan efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

2. Semi Kuat (*Semistrong Form*)

Apabila harga saham menggambarkan semua informasi publik yang tersedia di pasar seperti informasi fundamental dan kualitas manajemen maka pasar dinyatakan efisien dalam bentuk semi kuat (*semistrong form*)

3 Kuat (*Strong Form*)

Apabila harga saham menggabungkan semua informasi relevan maupun informasi yang tersedia untuk hanya untuk orang dalam perusahaan maka pasar dinyatakan efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (www.idx.co.id). Sedangkan menurut Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dalam pasal 1 disebutkan bahwa definisi dari pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik penerbit efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal dan Pasar Uang merupakan sarana pengumpulan dana atau tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena menjadi sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, menambah modal kerja dan lain-lain. Pasar modal juga merupakan wahana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Menurut Martalena (2001) dalam perekonomian pasar modal memiliki 4 fungsi strategis yaitu:

1. *Saving*

Pasar modal menjadi alternatif tempat masyarakat menyimpan asetnya dalam rangka menghindari inflasi;

2. Kekayaan

Masyarakat dapat memanfaatkan pasar modal untuk mengembangkan nilai asetnya dengan berinvestasi di berbagai instrumen pasar modal, karena bila investor mampu memilih instrumen yang tepat, nilai aset yang diinvestasikan dalam instrumen pasar modal tidak mengalami penyusutan nilai, bahkan dengan perekonomian yang semakin maju nilai asetnya berpeluang semakin berkembang;

3. Likuiditas

Instrumen pasar modal lebih likuid atau mudah dicairkan dibanding instrumen investasi lainnya sehingga saat dibutuhkan, masyarakat dapat memperoleh kembali dananya lebih cepat dibandingkan bila berinvestasi di aset tetap seperti rumah dan tanah; dan

4. Pinjaman

Pasar modal dapat menjadi sumber pendanaan bagi pemerintah maupun swasta untuk mendani berbagai kegiatannya.

Sunariyah (2006) memaparkan bahwa terdapat beberapa jenis instrumen dalam pasar modal, yaitu

1. Saham

Merupakan bukti kepemilikan terhadap aset perusahaan penerbit saham.

Setelah dikurangi kewajiban, pemilik saham berhak mendapatkan bagian

atas pendapatan dan kekayaan perusahaan. Saham dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Saham Preferen

Saham yang memiliki perpaduan karakteristik antara obligasi dan saham biasa, karena saham jenis ini memberikan pendapatan yang tetap seperti obligasi dan pemegang sahamnya mendapatkan hak kepemilikan seperti saham biasa; dan

b. Saham Biasa

Surat berharga yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki hak kepemilikan atas aset perusahaan penerbit. Pemegang saham biasa memiliki hak suara untuk memilih siapa yang duduk di kursi direktur ataupun manajemen perusahaan. Pemegang saham biasa juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan saat Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Obligasi

Surat berharga yang memberi pendapatan tetap kepada pemilik obligasi. Saat melakukan pembelian, investor obligasi sudah mengetahui berapa pendapatan bunga yang akan diterimanya secara periodik dan berapa uang yang akan diterima saat obligasi jatuh tempo. Terdapat jenis obligasi yang memberikan hak pelunasan kepada penerbit sebelum jatuh tempo (*call provision*) dan obligasi yang dapat dipertukarkan dengan saham (obligasi konversi);

3. Reksadana

Sebuah instrumen pasar modal dimana investor reksadana menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan pengelola reksadana sebagai modal berinvestasi di pasar modal atau pasar uang (tergantung jenis reksadanya).

Terdapat dua jenis reksadana, yaitu

a. reksadana tertutup (*close-ended*)

Pada reksadana jenis ini, saat dana yang berhasil dihimpun telah mencapai jumlah tertentu, maka reksadana akan ditutup. Setelah ditutup, investor tidak dapat lagi menarik dana yang telah diinvestasikan; dan

b. reksadana terbuka (*open-ended*).

Investor dapat berinvestasi, menambah investasi, atau menarik dana investasinya kapanpun selama reksa dana tersebut masih aktif.

4. Instrumen Derivatif

Merupakan suatu sekuritas yang merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga sangat bergantung pada harga sekuritas lain yang menjadi patokan.

Jenis-jenis instrumen derivatif antara lain:

a. Waran

Waran adalah hak opsi kepada pemegang waran untuk membeli sejumlah saham dengan harga yang ditentukan oleh perusahaan penerbit dalam kurun waktu tertentu, biasanya beberapa tahun;

b. *Right issue*

Sebuah instrumen derivatif yang berasal dari saham. Pemegang *right issue* diberikan hak untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan penerbit saham pada harga tertentu. Pada

umumnya *right issue* diberikan kepada pemegang saham lama. Tujuan perusahaan mengeluarkan *right issue* agar persentase kepemilikan pemegang saham lama tidak mengalami perubahan dan mengurangi biaya emisi penerbitan saham baru;

c. Opsi

Hak menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada suatu harga yang ditetapkan. Opsi dapat berupa *call* atau *put option*. Dalam *Call option*, pemilik diberikan hak untuk membeli suatu saham yang telah ditentukan pada suatu periode waktu. Sedangkan dalam *put options*, pemilik diberikan hak untuk menjual suatu saham yang telah ditentukan pada suatu periode waktu, sehingga penerbit dan pembeli opsi memiliki tujuan yang berbeda; dan

d. Futures

Kontrak *futures* adalah sebuah perjanjian untuk melakukan pertukaran aset di masa yang akan datang antara penjual dan pembeli. Karakteristik *futures* hampir sama dengan opsi, hanya saja bila di instrumen opsi pembeli diperbolehkan untuk tidak menggunakan haknya, pada instrumen *futures* pembeli wajib melaksanakan perjanjian sesuai kesepakatan.

Menurut Wondabio (2006) liberarisasi dalam bidang ekonomi akan cenderung lebih menguntungkan negara maju dan merugikan negara berkembang karena lemahnya fondasi ekonomi yang dimiliki. Pola pengembangan ekonomi di negara maju ternyata berbeda dengan negara berkembang dimana negara maju pasti akan lebih unggul karena memiliki dukungan modal yang besar, sehingga

lebih dominan atau berpengaruh dibandingkan dengan negara berkembang . Hal tersebut didukung oleh penelitian Mansur (2004) yang menyatakan kondisi suatu bursa akan mempengaruhi bursa yang lain dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

2.1.4 Indeks Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006), Indeks harga saham adalah catatan perubahan maupun pergerakan harga saham sejak pertama kali beredar sampai dengan saat tertentu, sedangkan Samsul (2006) mengemukakan bahwa indeks harga saham merupakan harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Indeks harga saham ini memiliki banyak manfaat bagi investor, diantaranya sebagai indikator tren pasar, tingkat keuntungan, kinerja, memfasilitasi pembentukan portofolio dan perkembangan produk derivatif. Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa jenis indeks harga saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis 27, Indeks Pefindo 25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual.

Sejak semakin modernnya sistem perekonomian, indeks harga saham digunakan sebagai indikator perubahan siklus bisnis. Saat siklus bisnis mulai menguat, dan optimisme investor terhadap perekonomian tinggi maka indeks akan menguat. Memahami fundamental indeks sangat penting untuk memperhatikan kondisi ekonomi.

2.1.5 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan sebuah indeks yang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang 45 saham perusahaan terdaftar yang paling likuid diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997 dengan menggunakan basis data pada 12 Juli 1994. Indeks LQ45 mencakup sedikitnya 70% kapitalisasi pasar saham dan nilai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, diukur dalam denominasi rupiah, dan dipublikasikan sepanjang jam perdagangan bursa. Proses seleksi emiten yang dimasukkan dalam perhitungan LQ45 adalah:

1. Bursa Efek memilih 60 saham biasa dengan nilai rata-rata transaksi tertinggi di pasar reguler dalam kurun waktu 12 bulan terakhir;
2. Dari 60 saham tadi, dipilih 45 saham terbaik dengan mempertimbangkan nilai transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah hari diperdagangkan dan frekuensi transaksi di pasar reguler dalam kurun waktu 12 bulan terakhir;
3. Saham yang masuk perhitungan indeks LQ45 harus masuk juga dalam perhitungan IHSG;
4. Saham sudah tercatat setidaknya 3 bulan di BEI; dan
5. Saham harus memiliki kondisi keuangan yang sehat, prospek pertumbuhan, dan memiliki frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi di pasar reguler.

Setiap 6 bulan, Bursa Efek Indonesia akan meninjau pergerakan saham yang ada dalam daftar. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria diatas, maka saham tersebut akan diganti pada periode pemilihan saham berikutnya.

Pergantian daftar saham yang masuk dalam indeks LQ45 dilakukan setiap bulan Februari dan Agustus.

Untuk menjamin keadilan dalam pemilihan saham, Bursa Efek Indonesia dapat meminta pertimbangan pihak lain seperti Otoritas Jasa Keuangan, institusi pendidikan (universitas), dan konsultan saham independen yang profesional.

2.1.6 Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks bursa saham Amerika Serikat, dimana hampir keseluruhan emiten yang masuk dalam perhitungan indeks (kecuali Microsoft dan Intel) terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) bursa saham dengan kapitalisasi terbesar di dunia yang berlokasi di Amerika Serikat. Indeks DJIA didirikan oleh Charles Dow, editor harian Wall Street Journal dan pendiri Dow Jones and Company (www.us.indices.com). Indeks ini dibuat untuk merepresentasikan kinerja saham perusahaan besar dan terkemuka di Amerika Serikat dengan pengecualian perusahaan transportasi dan *utilities*. Indeks DJIA berisi 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah *go public* dan merupakan indeks pasar saham di Amerika Serikat tertua yang masih berjalan. Metode penghitungan indeks menggunakan *weighted average* agar dapat menyesuaikan aksi korporasi seperti pemecahan saham dan penyesuaian lainnya. Pada awal pembentukan indeks pada tanggal 26 Mei 1896 terdapat 12 perusahaan yang terdaftar, kemudian bertambah menjadi 20 perusahaan dan terakhir menjadi 30 perusahaan hingga saat ini. *Averages committee* akan memilih perusahaan mana yang masuk atau dikeluarkan dari perhitungan indeks ini. Perusahaan akan ditambahkan atau

dikeluarkan dari perhitungan berdasarkan kebutuhan, biasanya perubahan daftar jarang terjadi dan hanya dilakukan saat ada aksi korporasi seperti akuisisi atau perubahan signifikan pada bisnis utama perusahaan. Indeks DJIA dihitung setiap 2 detik pada jam operasional bursa.

2.1.7 Indeks *Financial Times Stock Exchange* 100 (FTSE 100)

Indeks FTSE 100 merupakan indeks rata-rata tertimbang yang mencakup perhitungan kinerja 100 emiten dengan kapitalisasi terbesar dan likuid di London Stock Exchange (www.ftse.com). Indeks ini dikelola oleh FTSE Russel, sebuah lembaga yang dibentuk bersama oleh London Stock Exchange (LSE), Financial Times, dan Frank Russel Company. Daftar perusahaan yang masuk perhitungan indeks ditinjau ulang setiap bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Indeks menggunakan tahun dasar 30 Desember 1983 dan diluncurkan pada tanggal 3 Januari 1984.

2.1.8 Indeks *Nikkei 225*

Indeks Nikkei 225 merupakan indeks yang menjadi acuan utama kinerja saham di Jepang (www.indexes.nikkei.co.jp). Indeks Nikkei 225 dihitung dengan metode rata-rata tertimbang 225 harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Tokyo atau *Tokyo Stock Exchange* (TSE). Perusahaan yang masuk dalam daftar diseleksi berdasarkan likuiditas dan bobot tertimbang kemudian dihitung setiap 15 detik saat jam perdagangan TSE dibuka. Indeks ini dihitung oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun semenjak tahun 1950. Emiten yang dimasukkan atau

dikeluarkan dalam indeks ditinjau setiap satu tahun sekali. Indeks Nikkei 225 mulai dihitung sejak tanggal 7 September 1950.

2.1.9 Indeks Euronext 100

Indeks Euronext 100 adalah indeks *bluechip* dari bursa Euronext yang merupakan bursa saham gabungan dari negara Perancis, Belanda, Belgia, dan Portugal. Setiap emiten yang masuk dalam indeks ini harus memperdagangkan setidaknya 20% saham yang diterbitkan dalam periode analisis satu tahun. Indeks ditinjau kuartalan berdasarkan ukuran perusahaan dan likuiditas. Indeks Euronext 100 mewakili setidaknya 80% total kapitalisasi bursa (www.euronext.com)

2.1.10 Indeks Nasdaq 100

Sebuah indeks pasar saham yang terdiri dari 107 efek ekuitas yang diterbitkan oleh 100 perusahaan terbesar non-keuangan yang terdaftar di bursa saham NASDAQ (*National Association of Securities Dealers Automated Quotations*) New York, Amerika Serikat. Indeks dihitung dengan menggunakan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar yang dimodifikasi. Bobot saham dalam indeks didasarkan pada kapitalisasi pasar. Indeks Nasdaq 100 tidak memuat perusahaan keuangan karena untuk kelompok perusahaan tersebut telah memiliki indeks tersendiri.

2.1.11 Indeks Shanghai Stock Exchange 50 (SSE 50)

Indeks SSE 50 merupakan indeks yang memuat 50 saham terbaik dari sisi likuiditas dan merepresentasikan pasar saham di Shanghai, Tiongkok dengan

metode yang ilmiah dan objektif (www.csindex.com.cn). Daftar emiten yang masuk dalam perhitungan dievaluasi setiap 6 bulan dimana 50 saham tertinggi menurut kapitalisasi pasar dan nilai perdagangan akan dipilih, kecuali saham yang memiliki kinerja tidak wajar. Indeks dikeluarkan oleh Bursa Saham Shanghai menggunakan basis tanggal acuan 31 Desember 2003 dengan nilai awal 1000. Indeks SSE 50 diluncurkan pada tanggal 2 Januari 2004 menggunakan metode rata-rata tertimbang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis telah mencari beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis dengan ringkasan sebagai berikut:

- a. Mailangkay (2013) menganalisis integrasi pasar modal Indonesia dengan beberapa bursa di dunia dengan hasil IHSG berhubungan dengan DJIA, DAX, Hang Seng, dan Nikkei 225;
- b. Nurwulandari (2013) menganalisis pengaruh keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek indeks DJIA, FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 terhadap IHSG dengan hasil DJIA, FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 memiliki pengaruh jangka panjang terhadap IHSG;
- c. Kowanda (2014) menganalisis pengaruh dinamika bursa saham asing dan makroekonomi terhadap IHSG dengan hasil fluktuasi bursa di Shanghai Stock Exchange dan Phlippines Stock Exchange mempengaruhi IHSG;
- d. Wondabio (2006) menganalisa hubungan IHSG dengan FTSE 100 (London), Nikkei 225 (Tokyo), dan STI (Singapura) dengan hasil IHSG berhubungan dengan STI, FTSE 100 dan Nikkei 225; dan

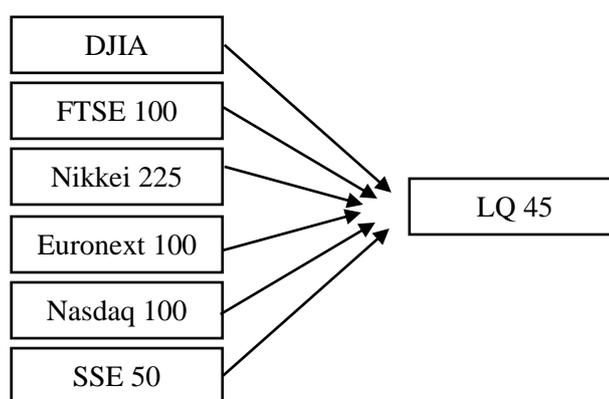
- e. Hasibuan (2011) menganalisa pengaruh indeks harga saham global terhadap indeks harga saham gabungan dengan hasil indeks Nasdaq, Kospi, Taiex, dan Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG.

Penelitian kali ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan perbedaan indeks yang diteliti adalah indeks LQ45. Hal ini didasarkan pertimbangan indeks bursa utama dunia yang dijadikan pembanding dengan IHSG dalam penelitian sebelumnya merupakan indeks *bluechip*. Padahal IHSG merupakan indeks gabungan yang tidak hanya memuat saham *bluechip* saja. Oleh karena itu agar hasil penelitian lebih relevan, indeks *bluechip* bursa utama dunia perlu dibandingkan khusus dengan indeks *bluechip* yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu LQ45. Penelitian ini sangat tepat untuk dilakukan pada saat ini karena pasar keuangan dunia sedang dilanda ketidakpastian akibat dimulainya kebijakan pengetatan likuiditas dan kenaikan suku bunga oleh The Fed yang akan mempengaruhi tingkat likuiditas di pasar global. Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu investor dalam mencermati perkembangan pasar modal dunia dan memprediksi arah harga saham terkemuka di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Rerangka Pemikiran

Dengan kemajuan ekonomi dan globalisasi, saat ini arus modal dapat masuk dan keluar dari satu negara ke negara lain dengan mudah tanpa adanya penghalang fisik yang berarti, termasuk di dunia pasar modal. Dewasa ini pasar modal suatu negara akan semakin terkait pasar modal dengan negara lain, keterkaitan pasar modal ini disebut *contagion effect* (Tan, 1998) dengan pola hubungan yang terjadi adalah pasar modal yang lebih besar akan mempengaruhi

pasar modal yang lebih kecil (Mansur, 2005). Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal akan saling berhubungan dengan pasar modal di negara lain Sebagai bursa efek dengan angka kapitalisasi lebih rendah, pergerakan indeks *bluechip* di pasar modal Indonesia (LQ45) diduga berhubungan dengan pergerakan indeks bursa utama dunia dengan kapitalisasi besar (DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, Euronext, Nasdaq 100, dan SSE 50).



Gambar 2.1 : Rerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dan uji korelasi pearson untuk melihat hubungan antara indeks LQ45 dengan bursa utama dunia. Pendugaan adanya hubungan antara indeks bursa utama global dengan indeks LQ45 didasarkan pada teori *contagion effect* dimana kondisi suatu bursa akan terkait dengan bursa yang lain. Mansur (2005) memaparkan bahwa bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

Hasil penelitian Mailangkay (2013) menyebutkan bahwa indeks Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia berhubungan dengan

indeks bursa global seperti DJIA, Nikkei 225, SSE 50 dan Hang Seng. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hipotesis:

H1 : Terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA).

Penelitian lain dilakukan oleh Wondabio (2006) dengan hasil indeks IHSG berhubungan dengan indeks FTSE 100 dan Nikkei 225. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis:

H2 : Terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100).

H3 : Terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Nikkei 225.

Nurwulandari (2013) juga melakukan penelitian terkait pasar modal dengan hasil DJIA, FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 memiliki pengaruh jangka panjang terhadap IHSG. Mengingat penulis belum menemukan penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan indeks Euronext 100 terhadap IHSG, maka tiga variabel dalam penelitian diatas (FTSE 100, DAX 30, dan CAC 40) dianggap dapat menunjukkan pendugaan awal hubungan Euronext 100 dengan IHSG sehingga dapat ditarik hipotesis:

H4 : Terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Euronext 100.

Terdapat pula penelitian Hasibuan (2011) dengan hasil indeks Nasdaq berpengaruh terhadap IHSG. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh hipotesis:

H5 : Terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Nasdaq 100.

Selain itu Kowanda (2014) juga melakukan penelitian dengan hasil fluktuasi bursa di Shanghai Stock Exchange mempengaruhi IHSG. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh hipotesis:

H6 : Terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Shanghai Stock Exchange 100 (SSE 100).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian penjelasan atau *explanatory research*. Menurut Umar (1999) penelitian eksplanatory adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas dapat diklasifikasikan, konkrit, teramat, dan terukur, hubungan variabel bersifat sebab akibat dimana penelitiannya berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis hubungan antara indeks harga saham bursa utama dunia terhadap indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *data panel*.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penulis akan meneliti hubungan antar variabel untuk menguji hipotesis penelitian.

Variabel dalam penelitian kali ini adalah indeks LQ45 dan beberapa indeks bursa utama dunia dimana LQ45 sebagai X1, DJIA sebagai X2, FTSE 100

sebagai X3, Nikkei 225 sebagai X4, Euronext 100 sebagai X5, Nasdaq 100 sebagai X6, dan SSE 50 sebagai X7.

Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
X1	Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Angka Penutupan Hari Kerja Terakhir Setiap Bulan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 s.d. 2016	Rasio
X2	Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) di New York Stock Exchange	Angka Penutupan Hari Kerja Terakhir Setiap Bulan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) di Amerika Serikat Pada Tahun 2007 s.d. 2016	Rasio
X3	Indeks Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100) di London Stock Exchange	Angka Penutupan Hari Kerja Terakhir Setiap Bulan Indeks Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100) di London Stock Exchange Pada Tahun 2007 s.d. 2016	Rasio
X4	Indeks Nikkei 225 di Tokyo Stock Exchange	Angka Penutupan Hari Kerja Terakhir Setiap Bulan Indeks Nikkei 225 di Tokyo Stock Exchange Pada Tahun 2007 s.d. 2016	Rasio
X5	Indeks Euronext 100 di Euronext	Angka Penutupan Hari Kerja Terakhir Setiap Bulan Indeks Euronext 100 di Euronext Pada Tahun 2007 s.d. 2016	Rasio
X6	Indeks Nasdaq 100 di Nasdaq	Angka Penutupan Hari Kerja Terakhir Setiap Bulan Indeks Nasdaq 100 di Nasdaq Pada Tahun 2007 s.d. 2016	Rasio
X7	Indeks Shanghai Stock Exchange 50 (SSE 50) di Shanghai Stock Exchange	Angka Penutupan Hari Kerja Terakhir Setiap Bulan Indeks Shanghai Stock Exchange 100 (SSE 50) di Shanghai Stock Exchange Pada Tahun 2007 s.d. 2016	Rasio

3.2.1 Metode Perhitungan Indeks

3.2.1.1 Indeks LQ45

LQ45 adalah indeks harga saham 45 perusahaan paling likuid di Bursa Efek Indonesia. LQ45 menggunakan nilai pasar agregat tahun dasar 13 Juli 1994 yang merupakan hasil perkalian antara jumlah saham perusahaan (diluar perusahaan yang sedang menjalani program restrukturisasi) dikali harga masing-masing saham pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah :

$$LQ45 = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100\%$$

Sumber : www.idx.co.id

3.2.1.2 Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan indeks harga tertimbang saham di Amerika Serikat yang dihitung dengan membagi jumlah harga 30 saham dengan angka yang dinamakan *dow divisor*. *Dow divisor* ini diperbaharui secara periodik untuk menyesuaikan efek dari *stock split*, bonus saham, atau perubahan saham lainnya dalam saham yang menjadi perhitungan indeks.

$$DJIA = \frac{\sum p}{d}$$

DJIA = Indeks Dow Jones Industrial Average
 p = Total harga saham
 d = Divisor

Sumber : www.us.spindices.com

3.2.1.2 Financial Times Stock Exchange 100 (FTSE 100)

Indeks FTSE 100 merupakan indeks rata-rata tertimbang yang mencakup perhitungan kinerja 100 emiten dengan kapitalisasi terbesar dan likuid di London Stock Exchange. Metode perhitungan indeks ini adalah:

$$FTSE\ 100 = \frac{\sum_{i=1}^n P_{i,t} Q_{i,t}}{\sum_{i=1}^n P_{i,0} Q_{i,t}}$$

$P_{i,t}$ = Harga saham

$P_{i,0}$ = Harga saham pada tahun dasar indeks

$Q_{i,t}$ = Jumlah saham beredar

Sumber : www.ftse.com

3.2.1.3 Nikkei 225

Nikkei 225 merupakan indeks harga saham yang berisi 225 saham terkemuka di Tokyo Stock Exchange. Metode perhitungan indeks Nikkei 225 hampir sama dengan DJIA. Formula perhitungan indeks adalah :

$$Nikkei\ 225 = \frac{\sum \text{Harga Saham Disesuaikan}}{\text{Divisor}}$$

Sumber : www.indexes.nikkei.co.jp

3.2.1.3 Euronext 100

Indeks Euronext 100 adalah indeks *bluechip* dari bursa Euronext yang merupakan bursa saham gabungan dari negara Perancis, Belanda, Belgia, dan Portugal. Formula perhitungan indeks adalah :

$$Euronext\ 100 = \frac{\sum_{i=1}^N Q_{i,t} F_{i,t} f_{i,t} C_{i,t} X_{i,t}}{d_t}$$

$Q_{i,t}$ = Jumlah saham

$F_{i,t}$ = Tingkat mengambang bebas

$f_{i,t}$ = Tingkat *capping* saham

$C_{i,t}$ = Harga sekuritas
 $X_{i,t}$ = Tingkat pertukaran
 d_t = Divisor indeks

Sumber : www.euronext.com

3.2.1.3 Nasdaq 100

Indeks Nasdaq 100 adalah indeks pasar saham yang terdiri dari 107 efek ekuitas yang diterbitkan oleh 100 perusahaan terbesar non-keuangan yang terdaftar di bursa saham NASDAQ (*National Association of Securities Dealers Automated Quotations*) New York, Amerika Serikat. Formula perhitungan indeks adalah :

$$Nasdaq\ 100 = \frac{\sum \text{Nilai Pasar Keseluruhan Disesuaikan}}{\text{Divisor}}$$

Sumber : www.nasdaq.com

3.2.1.3 Shanghai Stock Exchange 50 (SSE 50)

Indeks SSE 50 merupakan indeks yang memuat 50 saham terbaik dari sisi likuiditas dan merepresentasikan pasar saham di Bursa Saham Shanghai. Indeks dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar. Formula perhitungan indeks SSE 50 adalah

$$SSE\ 50 = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar Disesuaikan}}{\text{Periode Dasar}} \times \text{Nilai Dasar}$$

Sumber : www.csindex.com.cn

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks bursa saham di seluruh dunia. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) digunakan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2010). Pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Indeks yang dijadikan sampel merupakan indeks di bursa dengan kategori kapitalisasi tertinggi di dunia pada tahun 2015; dan
- b. Indeks yang dijadikan sampel merupakan indeks perusahaan terkemuka dan likuid (*bluechip*).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2010). Data diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, surat kabat, dan sebagainya (Arikunto, 2001).

Penulis mengumpulkan berbagai teori dan referensi yang relevan baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik. Data tersebut diperoleh dari berbagai website seperti Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), Investing (www.id.investing.com) dan website relevan lainnya. Jenis data yang diambil adalah data panel yaitu perpaduan antara data *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar ruang).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Stasioneritas

Menurut Muhidin (2011) perlu dilakukan uji stasioner untuk menentukan apakah data dapat dianalisis menggunakan uji kointegrasi. Pengujian terhadap perilaku data *time series* merupakan prasyarat sebelum dilakukan pengujian kointegrasi. Perilaku data *time series* diamati dengan menggunakan uji akar unit (*roots*) dan derajat integrasi untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat stasioner atau tidak. Data dinyatakan stasioner apabila tidak memperlihatkan adanya variansi dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji *roots* salah satunya menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF). Hasil *trace* hitung statistik ADF akan dibandingkan dengan nilai kritis MacKinnon untuk mengetahui derajat integrasi stasioneritas variabel. Apabila nilai ADF variabel lebih kecil dibandingkan nilai kritis maka variabel dinyatakan stasioner atau memiliki nilai rata-rata, varian, dan kovariansnya tetap pada tiap titik waktu pada derajat integrasi tertentu. Selain itu, nilai probabilitas dari hasil uji ini harus lebih kecil dari 0,05 agar variabel tersebut dinyatakan stasioner. Sehingga, dalam pengujian ini keputusan data dinyatakan stasioner dan memenuhi syarat untuk melakukan uji kointegrasi adalah apabila

- a. Nilai hitung *trace statistic* ADF variabel $<$ nilai kritis MacKinnon pada derajat kebebasan 0,05 dan
- b. Nilai *Prob.* $<$ 0,05

Apabila terdapat sebagian atau seluruh data yang tidak stasioner maka perlu dilanjutkan pada uji derajat integrasi sebagai konsekuensi tidak terpenuhinya asumsi stasioneritas pada derajat nol. Pada uji ini, data

diferensiasikan pada derajat tertentu sampai seluruh data menjadi stasioner pada derajat yang sama. Dengan uji ini dapat diketahui pada derajat atau order diferensiasi manakah data yang diamati akan stasioner. Data yang stasioner pada derajat integrasi yang sama memungkinkan terjadinya kointegrasi antar variabel.

3.5.2 Uji Kointegrasi

Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel LQ45 dengan tujuh bursa utama dunia dapat dilakukan uji kointegrasi. Menurut Muhidin (2011) uji kointegrasi dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Variabel yang tidak stasioner dalam jangka panjang dapat menjadi stasioner. Kombinasi linear yang stasioner dinamakan dengan kointegrasi. Pengujian ini akan menunjukkan apakah kelompok variabel yang tidak stasioner bersifat kointegrasi atau tidak kointegrasi dalam jangka panjang. Metode yang akan digunakan untuk menguji keberadaan hubungan kointegrasi antar variabel adalah uji *Johansen Cointegration*. Keberadaan kointegrasi pada variabel yang dianalisis diketahui dengan melihat nilai hitung *trace statistic* dan nilai hitung *prob.*. Pedoman pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah data dinyatakan berkointegrasi atau ada hubungan jangka panjang bila

- a. nilai hitung *trace statistic likelihood* > dari nilai kritis MacKinnon pada derajat kebabsan 0,05, dan
- b. nilai *prob.* < 0,05

3.5.3 Uji Korelasi Pearson

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (LQ45) dengan masing-masing indeks bursa utama dunia maka akan dilakukan uji korelasi pearson. Uji korelasi pearson dipilih karena memiliki keunggulan dapat memberi kan informasi kekuatan hubungan antara dua variabel yang diteliti .

Uji korelasi pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel apabila datanya berskala interval atau rasio (Hasan, 2013). Kekuatan hubungan ini dikukur menggunakan rentang nol sampai dengan satu. Korelasi dinyatakan searah apabila nilai koefisien bernilai positif, apabila koefisien bernilai negatif maka korelasi disebut tidak searah, sedangkan apabila koefisien bernilai nol maka tidak ada korelasi antar variabel yang diuji. Apabila koefisien bernilai 1 artinya terdapat korelasi sempurna, baik searah (apabila nilainya positif) atau tidak searah (apabila nilainya negatif).

Prasyarat pengujian korelasi pearson adalah data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data akan dilakukan menggunakan uji Jarque Bera, pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini adalah data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi pearson apabila:

- a. nilai hitung Jarque Bera $<$ nilai Jarque Bera tabel pada derajat kebebasan 5% (901,25) dan
- b. nilai *prob.* $<$ 0,05

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel untuk derajat kebebasan 5% (1,98) dan melihat nilai signifikansi.

Pengambilan keputusan apakah terdapat korelasi atau tidak dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika t hitung $< -1,98$ atau $> 1,98$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada hubungan (hipotesis terdukung), dan
- b. Jika $-1,98 < t$ hitung $< 1,98$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan (hipotesis tidak terdukung).

Nilai koefisien korelasi pearson disimbolkan dengan r (rho) dan berada di rentang $-1 < r < 1$. Hasil interpretasi nilai rho untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai rho berada pada rentang 0,01 s.d. 0,19 maka dinyatakan hubungan yang terjadi sangat lemah;
- b. Jika nilai rho berada pada rentang 0,20 s.d. 0,39 maka dinyatakan hubungan yang terjadi lemah;
- c. Jika nilai rho berada pada rentang 0,40 s.d. 0,59 maka dinyatakan hubungan yang terjadi sedang;
- d. Jika nilai rho berada pada rentang 0,60 s.d. 0,79 maka dinyatakan hubungan yang terjadi kuat; dan
- e. Jika nilai rho berada pada rentang 0,80 s.d. 1,00 maka dinyatakan hubungan yang terjadi sangat kuat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan searah antara indeks LQ45 dengan indeks DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, Euronext 100, dan SSE 50. Hubungan yang sangat kuat ditunjukkan oleh indeks DJIA dan Euronext 100, pada indeks FTSE 100 terjadi hubungan yang kuat, sedangkan pada indeks Nikkei 225 hanya terjadi hubungan yang sedang, dan hubungan yang lemah pada indeks SSE 50. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan pasar di bursa New York Stock Exchange, London Stock Exchange, dan Euronext tergolong dalam pasar efisien bentuk kuat (*strong form*), sedangkan bursa Tokyo Stock Exchange tergolong dalam pasar efisien bentuk semi kuat (*semi strong form*), dan Shanghai Stock Exchange tergolong dalam pasar efisien bentuk lemah (*weak form*)
2. Tidak terdapat hubungan antara indeks LQ45 dengan indeks Nasdaq 100.
3. Berdasarkan analisis korelasi pearson, maka untuk memprediksi arah pergerakan indeks LQ45 urutan prioritas indeks utama dunia yang harus dicermati investor adalah indeks Euronext 100, DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, dan SSE 50; dan

4. Secara umum hasil penelitian sebelumnya masih relevan dengan kondisi ketidakpastian saat ini.

5.2 Saran

1. Bagi para investor saham, emiten, dan pemerintah sebaiknya mencermati pergerakan indeks bursa utama dunia karena indeks bursa di Indonesia, khususnya LQ45 masih berhubungan dengan kondisi bursa global, sehingga apabila terjadi krisis di pasar keuangan dapat diminimalisasi risikonya; dan
2. Untuk memberikan wawasan yang lebih luas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain untuk dianalisis lebih dalam pengaruhnya terhadap LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bareksa. 2016. *Seberapa Laris Saham BUMI Sampai Bisa Masuk LQ45?* <http://www.bareksa.com/id/text/2016/12/02/seberapa-laris-saham-bumi-sampai-bisa-masuk-lq45/14404/news> Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Indeks* <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx> Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *LQ45 Index Methodology*. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Pengantar Pasar Modal* <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx> Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Saham* <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx> Diakses tanggal 20 Desember 2016
- China Securities Index. 2013. *SSE 50* http://www.csindex.com.cn/sseportal_en/csiportal/zs/jbxx/report.do?code=000016&subdir=1 Diakses 20 Januari 2017
- Detik. 2016. *Rekor Baru Jumlah Investor Pasar Modal Naik 26 Jadi 491000* <http://finance.detik.com/bursa-valas/3272717/rekor-baru-jumlah-investor-pasar-modal-naik-26-jadi-491000> Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Euronext. 2017. *Index Rules* <https://www.euronext.com/en/indices/index-rules> Diakses 19 April 2017
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Tanya Jawab Pasar Modal untuk SMA*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Financial Times Stock Exchange. 2015. *Guide to Calculation Methods for The FTSE UK Index Series* http://www.ftse.com/products/downloads/ftse_uk_index_series_guide_to_calc.pdf Diakses 19 April 2017

- Gumanti, Tatang Ary. 2002. Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 , No. 1, Mei 2002: 54-68
- Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Ali Fikri. 2011. Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 10 No. 1 Januari 2013
- Hidayat, Teguh. 2016. *Apa Itu Indeks LQ45?* www.teguhhidayat.com/2016/02/apa-itu-indeks-lq45.html Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Infobank. 2015. *Dampak Jika Suku Bunga AS Naik Akhir Tahun*. <http://infobanknews.com/nih-dampak-jika-suku-bunga-as-naik-di-akhir-tahun/> diakses 20 Desember 2016
- Investing. 2017. *Dow Jones Industrial Average Historical Data* <https://www.investing.com/indices/us-30-historical-data> Diakses 20 Januari 2017
- Investing. 2017. *FTSE 100 Historical Data* <https://www.investing.com/indices/uk-100-historical-data> Diakses 19 April 2017
- Investing. 2017. *EuroNext 100 Historical Data* <https://www.investing.com/indices/euronext-100> Diakses 19 April 2017
- Investing. 2017. *Jakarta Stock Exchange LQ45 Historical Data* <https://www.investing.com/indices/jakarta-lq45-historical-data> Diakses 20 Januari 2017
- Investing. 2017. *Nasdaq 100 Historical Data* <https://www.investing.com/indices/nq-100-historical-data> Diakses 19 April 2017
- Investing. 2017. *Nikkei 225 Historical Data* <https://www.investing.com/indices/japan-ni225-historical-data> Diakses 20 Januari 2017
- Investing. 2017. *Shanghai SE Historical Data* <https://www.investing.com/indices/shanghai-se-50-historical-data> Diakses 20 Januari 2017

- Kementerian Perindustrian. 2017. *30 Negara Tujuan Ekspor Terbesar Untuk Produk Hasil Industri* <http://www.kemenperin.go.id/statistik/negara.php?ekspor=1> Diakses 25 April 2017
- Kho, Suhartono. 2013. Analisa Contagion Effect Antar Negara ASEAN-5 Saat Krisis Bursa Saham Amerika Serikat Tahun 2008. *FINESTA* Vol. 1, No. 2, (2013) 41-46
- Kowanda, Dionysia. 2015. Pengaruh Bursa Saham Global, Asean, dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar EUR/USD. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 25, No. 2, Agustus 2015
- Liputan 6. 2016. *Tujuh Pasar Modal Terbesar di Dunia* <http://bisnis.liputan6.com/read/2557953/7-pasar-modal-terbesar-di-dunia> diakses tanggal 20 Desember 2016
- Liputan 6. 2016. *Trump Pimpin Perolehan Suara, IHSG Jatuh 112 Poin* <http://bisnis.liputan6.com/read/2647519/trump-pimpin-perolehan-suara-ihsg-jatuh-112-poin> diakses tanggal 20 Desember 2016
- Mailangkay, Jeina. 2013. Integrasi Pasar Modal Indoensia dan Beberapa Bursa di Dunia. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 722-731
- Mansur. 2005. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000 – 2002. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November, hal. 203.
- Martalena, Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Muhidin, Samsas Ali. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Nasdaq. 2017. *Nasdaq 100* https://indexes.nasdaqomx.com/docs/methodology_NDX.pdf Diakses 19 April 2017

- Nikkei Inc, 2011. *Nikkei Stock Average Guide Book*
https://indexes.nikkei.co.jp/nkave/archives/file/nikkei_stock_average_guidebook_en.pdf Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Nurwulandari, Andini. 2013. Pengaruh Keseimbangan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Indeks DJIA, FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 10 No. 1 Januari 2013
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar EVIEWS*. Yogyakarta: MediaKom
- Republik Indonesia. 1995. *Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Jakarta : Republik Indonesia
- S&P Dow Jones Indices LLP. 2015. *Dow Jones Averages Methodology*. New York : S&P Dow Jones Indices LLP
- S&P Dow Jones Indices LLP. 2015. *Dow Jones Industrial Average*
<https://us.spindices.com/indices/equity/dow-jones-industrial-average>
diakses tanggal 20 Desember 2016
- S&P Dow Jones Indices LLP. 2016. *Dow Jones Industrial Average Fact Sheet*. New York : S&P Dow Jones Indices LLP
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, Budi. 2013. Integrasi Pasar Modal Kawasan Cina-ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 14 No 1 Juni 2013 Hal 78-91
- Sindo. 2015. *The Fed Naikkan Suku Bunga Acuan 0,25%*
<http://ekbis.sindonews.com/read/1070026/35/the-fed-naikkan-suku-bunga-acuan-0-25-1450310557> Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Tan. 1998. *Contagion Effects During the Asian Financial Crisis: Some Evidence from Stock Price Data*. San Fransisco, CA: Federal Reserve Bank of San Fransisco, Center for Pasific Basin Studies PB 98-06.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Tribunnews. 2015. *BEI Optimistis Investor Lokal Dominasi Pasar Modal Pada 2017* <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/09/15/bei-optimistis-investor-lokal-dominasi-pasar-modal-pada-2017> Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Trihadmini, Nuning. 2011. Contagion dan Spillover Effect Pasar Keuangan Global Sebagai Early Warning System. *Finance and Banking Journal*, Vol. 13 No. 1 Juni 2011
- Umar, Husein. 1999. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Visi Media Asia. 2016. *Brexit, Pasar Saham London Anjlok* <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/789874-brexit-pasar-saham-london-anjlok> Diakses 25 April 2017
- Wondabio, Ludovicus Sensi. 2006. Analisa Hubungan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI), dan Singapura (SSI). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang K-AKPM 07*
- Yahoo Finance. 2016. *^JKLQ45 Interactive Stock Chart* <http://finance.yahoo.com/chart/%5EJKLQ45?ltr=1> Diakses tanggal 20 Desember 2016